

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai keadaan umum sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebuah tolak ukur bagi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tingginya nilai perusahaan memperlihatkan tingginya tingkat kemakmuran sebagai pemegang saham (Solihah dan Taswan, 2002). Semakin tingginya nilai perusahaan semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham maka nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tingginya harga saham menunjukkan prospek perusahaan kedepannya serta mencerminkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sartono (2010:487), Nilai Perusahaan adalah nilai jual bagi perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai yang dijalankan oleh organisasi manajemen perusahaan tersebut. Menurut Noerirawan (2012), Nilai Perusahaan itu kondisi dimana yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu

proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi keberlangsungan bisnis sebab hal ini menjadi persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi juga. Tingginya nilai saham dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan tercermin dalam nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dan nilai pasar utang. Peluang investasi di masa mendatang juga mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Peluang investasi membutuhkan tambahan modal sehingga keputusan perusahaan dalam bentuk saham baru dan/atau utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya keputusan pendanaan, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan. Sesuai pengertian diatas saya tertarik dengan penelitian tentang nilai perusahaan karena sangat berpengaruh dengan persepsi bagi investor. Nurlala dan Ishaluddin (2008) bahwa nilai perusahaan apabila harga saham meningkat maka mampu

memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seRisiko Perusahaan maksimal. Nilai perusahaan dapat menggambarkan jumlah manfaat yang akan didapatkan investor dari suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi maka tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan yang mencakup semua aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, serta aspek sumber daya manusia. Kinerja juga memaparkan tentang kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya. SeRisiko Perusahaan garis besar, kinerja keuangan merupakan hasil kerja dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat dan diperhitungkan pada kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu terkait penyaluran dana yang dinilai berdasarkan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai gambaran pencapaian sebuah perusahaan yang berupa hasil pencapaian melalui berbagai aktivitas

untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah sebuah prestasi yang dicapai oleh kelompok manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif selama periode yang ditentukan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi seberapa kemungkinan keberhasilan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait dengan efektivitas karyawan, operasional, organisasi berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Bagi investor, kinerja keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan investasi akan dipertahankan atau menRisiko Perusahaan alternatif lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan yang diperoleh akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan

dipastikan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan naik.

Hasil penelitian Sari, Putri Yanindha dan Priantinah, Danies(2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rahman, Lutfi Aulia (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yang diukur oleh *Price to Book Value* (PBV). Namun hasil penelitian DP, Tjandrakirana Rina (2015) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ROE menunjukkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *Islamic Social Reporting* atau ISR adalah suatu standar pelaporan berbasis syariah yang bertujuan untuk melihat kondisi kinerja sosial perusahaan. Prinsip syariah yang terkandung di dalam ISR mampu menghasilkan aspek spiritual, dan aspek material. Itulah yang menjadi konsentrasi utama bagi ISR terhadap pelaporan kegiatan social perusahaan. Penerapan ISR merupakan sikap dan bentuk akuntabilitas terhadap lingkungan sosial dan kepada Allah SWT. Diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam menjalankan bisnis dengan memenuhi kebutuhan investor

dalam pengambilan keputusan dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Studi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan Haniffa (2002) menjelaskan terdapat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional. Keterbatasan tersebut adalah aspek spiritual dan moral, sebab dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus kepada aspek material saja seperti zakat, status kepatuhan syariah dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, serta aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Maka dari itu diperlukan kerangka pelaporan sosial berdasarkan prinsip syariah dalam mengembangkan *Islamic Social Reporting* untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi. Dengan tercapainya aspek-aspek tersebut maka laporan keuangan dapat memberikan dampak terhadap kenaikan nilai perusahaan melalui harga pasar saham yang juga akan naik.

Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Sari, Putri Yanindha dan Priantinah, Danies (2018) menunjukkan bahwa *Islamic Social*

Reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian Sutapa dan Laksito, Heri (2018) membuktikan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Umumnya investor di Indonesia membeli saham untuk memperoleh *capitail gain*.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali kinerja keuangan dan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai perusahaan karena adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian mengacu pada jurnal utama yang dilakukan oleh Sari, Putri Yanindha dan Priantinah, Danies (2018) pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Perbedaan penelitian ini daripada penelitian terletak pada Risiko Perusahaan dan objek yang saya pilih di *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* salah satu indeks saham yang rata-rata perusahaan yang terdaftar merupakan perusahaan dengan saham syariah. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya ingin mengembangkan prinsip syariah maka saya memilih *Jakarta Islamic Index* untuk objek yang saya teliti.

Sesuai dengan permintaan peneliti, Sari, Putri Yanindha dan Priantinah, Danies(2018), saya menambahkan Risiko Perusahaan

pada penelitian saya karena kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan disebabkan adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang. Dengan memahami Risiko Perusahaan mampu mencegah Risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk mencapai target, meminimalkan kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan. Melalui latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)***

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu persepsi investor yang ditujukan oleh perusahaan terbuka, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Sujoko dan Soebianto, 2007) perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan tercermin dari harga sahamnya. Kepercayaan pasar akan dilihat dari nilai perusahaan tidak hanya dari kinerja perusahaan melainkan dengan suatu prospek jangka panjang. (Hardiyanti,2012)

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat research gap yang membuktikan bahwa pengaruh kinerja keuangan dan *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan gap yang muncul, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh Risiko Perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan terhadap pentingnya pengungkapan kinerja keuangan dan *islamic social reporting*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan dengan memperhatikan aspek social yang telah dilakukan perusahaan.
2. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*. Dapat sebagai pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh kinerja keuangan dan *Islamic Social Reporting*.